

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif ini salah satu fungsinya digunakan peneliti untuk meneliti sesuatu secara mendalam.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena fokus yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Sebab, penelitian ini menggunakan latar secara alamiah, peneliti berperan sebagai alat (instrumen), dan metode yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Sehingga dengan karakteristik penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif . Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.² Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Penelitian diskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta.³

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, maka dalam penyajiannya peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik. Peneliti berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara detail dan mendalam bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik. Adapun hal yang diteliti dalam penelitian ini meliputi strategi meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, menulis eksposisi dan menulis argumentasi dalam bahasa Jawa peserta didik.

Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Strategi Guru Bahasa Jawa

² *Ibid.*, hal 11

³ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 26-27.

Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V Di MI Trabiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung”.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key Instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen kunci).

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. tingkat kepercayaan yang tinggi akan

⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 136.

membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu apprehension (pemahaman lapangan), exploration (penjelajahan di lapangan), cooperation (kerjasama di lapangan), dan participation (keikutsertaan di lapangan).⁵

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- b. Peneliti akan menghadap kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
- c. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung baik yang bersifat formal maupun non formal.
- d. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
- e. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.

⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 2011), hal. 12.

- f. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung yang terletak di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Secara geografis MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju sekolah ini juga mudah untuk dijangkau, serta dekat dengan pusat tempat beribadah umat Islam yaitu Masjid.

MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Rejotangan dengan jumlah peserta didik kurang lebih yaitu 277, dengan rincian 131 peserta didik laki-laki dan 146 peserta didik perempuan. Sarana dan pra sarana di madrasah ini juga cukup lengkap, mulai dari laboratorium bahasa, komputer, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman dan memadai, halaman yang luas, taman, uks, masjid yang cukup luas sebagai sarana ibadah. Selain itu alasan saya mengambil penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung dikarenakan lokasi ini sangat mendukung yaitu banyak anak yang masih sungkan belajar dengan mata pelajaran bahasa Jawa terutama dalam menulis bahasa Jawa yang baik.

Selain itu saya mengambil penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung dengan pertimbangan:

1. Madrasah ini masih menerapkan pelajaran muatan lokal bahasa Jawa.
2. Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung guru sangat mendukung siswa dalam berbudaya terutama tentang bahasa Jawa ini terbukti ketika pembelajaran bahasa Jawa siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.
3. Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung peserta didik juga di dukung untuk membuat keterampilan menulis menggunakan bahasa Jawa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian berarti informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut jenis data yang digunakan, antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah kepala

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225

sekolah, guru-guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen, foto, video, rekaman, dan lain-lain. Peneliti mengumpulkan data sekunder meliputi profil sekolah, data guru dan foto kegiatan pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah “dimana data diperoleh”. Sumber data menurut Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga, meliputi *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen).⁸

a. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data berupa *person* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru bahasa Jawa.

b. *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berupa *place* dalam

⁷ *Ibid.*,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 224

penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jawa pada peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

- c. *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau gambaran atau simbol-simbol lain. Sumber data berupa *paper* dalam penelitian ini adalah buku panduan dan buku pegangan bahasa Jawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dapat dipercaya, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jawa sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini digunakan untuk menggali data tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, eksposisi, argumentasi bahasa Jawa peserta didik dan gambaran umum kegiatan partisipatif yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah.

b. Wawancara mendalam (*interview indept*)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat di pertanggungjawabkan.¹² Agar dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menulis deskripsi Bahasa Jawa, menulis eksposisi Bahasa Jawa, menulis argumentasi Bahasa Jawa.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 108

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah/telah tersedia. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumen sebagai teknik pengumpulan data merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹³

Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi dokumen kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa penelitian akan bisa menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.

F. Analisa Data

Analisis data adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengaturan data, pengelompokan, pengkategorian suatu data yang digunakan untuk menyampaikan penelitian kepada orang lain.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.¹⁴ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam dua tahap.

Analisis data pada penelitian ini yaitu serangkaian aktivitas untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan kepada orang lain. Dengan demikian dalam analisis data penelitian ini akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-pola hubungan dan keterkaitan antara atau interaksi diantara data, menemukan mana-mana yang penting yang harus didalami dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (*field notes*). Selama informan tidak keberatan, maka dalam pelaksanaan wawancara , semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga

¹⁴ *Ibid.*, hal. 69.

menghasilkan suatu *thick description*, dengan memperhatikan dua perspektif yaitu emik dan etik.

a. Analisis data situs tunggal

Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Milles dan Huberman. Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pada pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

¹⁵ Mathew B.Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI press, 2010), hal. 16.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2) Penyajian data (Display Data)

Sebagaimana ditegaskan oleh Milles dan Huberman.¹⁶ Bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

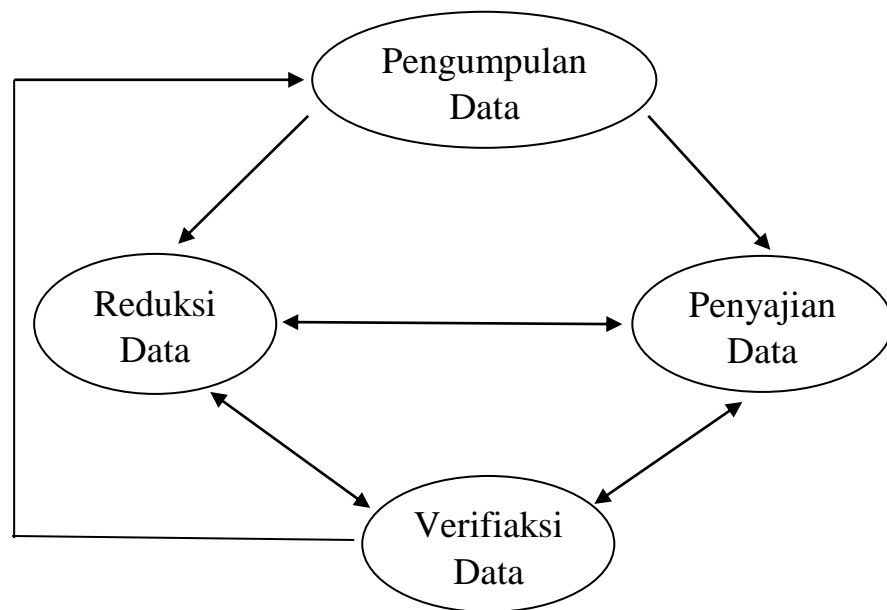
3) Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 21-22.

yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya, lihat bagan dibawah ini:¹⁷



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukann peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁸ Keikutsertaan peneliti sangat

¹⁷ Milles dan M.B Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2011), hal. 23.

menentukan dalam pengumpulan data. Perpajangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan / keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam kontek studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 327.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 329

²⁰ *Ibid.*, hal. 330

sejawat.²¹ Usaha ini dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

e. Instrument Penelitian

Instrument penelitiannya adalah penelitian sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan buku catatan. Disamping itu, peneliti juga dibantu dengan beberapa pemandu sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Yakni: tahap pendahuluan dilakukan untuk menyiapkan persiapan-persiapan yang akan dilakukan untuk suatu penelitian, tahap pengembangan desain dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori pemahaman dan penulisan teori, tahap penelitian yang sebenarnya dilakukan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, tahap analisis data dilakukan untuk memperoleh data-data kemudian dijabarkan dan diteliti.

Penelitian ini dilakukan melalui pendapat. Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²² Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa

²¹ *Ibid.*, hal. 332

²² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

tahapan yang langkah-langkahnya tersstruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:²³

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pada tahap pra-lapangan ini dilakukan beberapa langkah-langkah, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian yakni di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung
- c. Mengurus Perizinan yang berupa surat penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang sesuai dengan fokus penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan lain-lain
- g. Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini merupakan inti dari proses penelitian. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam beberapa bagian, yaitu:

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 327

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebagai langkah awal peneliti memahami latar tempat penelitian yakni di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Peneliti hendaknya memahami kondisi, suasana dan tempat penelitian dilakukan. Sehingga peneliti mampu mempersiapkan diri baik dari segi fisik, mental, dan biaya untuk dapat menghadapi proses penelitian yang akan dilakukan.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan dengan menjalin hubungan dengan subjek penelitian. Peneliti berusaha melebur dalam situasi kondisi lapangan dengan memperhatikan interaksi dan peranan peneliti dalam proses penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti dapat melakukan penelitian dengan menerapkan batas studi yang ingin diteliti. Penelitian dilakukan dengan mencatat seluruh informasi yang ditemukan berupa catatan lapangan atau dalam bentuk data lainnya seperti foto, video, rekaman, dan lain-lain.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dengan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa peserta didik yang meliputi proses untuk meningkatkan

keterampilan menulis deskripsi, menulis eksposisi dan menulis argumentasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung Tahun 2017.